



# KOLOR IJO

## Isu Murahahan yang Meresahkan

**Tabir mulai terkuak, satu persatu korban "Kolor ijo" meluruskan cerita. Kolor ijo hanya isapan jempol yang dibesar-besarkan media massa sehingga masyarakat resah. Begitu juga dengan penangkapan Doso.**

**S**EMULA, banyak orang yang percaya terhadap keberadaan Kolor ijo, karena semakin banyak ibu rumah tangga yang mengaku menjadi korban keanasannya. Apalagi, media massa terus memberitakannya dan menceritakan rentetan kejadian sehingga rumor tersebut nampak benar-benar terjadi. Belum lagi pernyataan beberapa saksi mata yang mengatakan dirinya pernah melihat, bertemu atau bahkan nyaris menjadi korban keanasan si Kolor ijo.

Berawal dari Bekasi Barat, tepatnya Desa Cijengkol Kec. Setu, pada bulan Oktober 2003. Saat itu terjadi tindak pencurian disertai kekerasan dan perkosaan. Korbannya, Juariyah seorang ibu rumah tangga. Ia diperkosa di hadapan ibu mertua dan anak-anaknya ketika suaminya, Bambang Irawan sedang kerja malam di pabrik. Barang-barang yang berhasil dibawa pencuri berupa 6 gram kalung emas, 1 gram giwang dan dua gram liontin. Setelah memperkosa, pelaku berhasil melarikan diri melalui pintu belakang.

Di malam yang sama, juga terjadi kasus serupa di desa tetangga. Namun usaha itu gagal, karena korban melakukan perlawanan. Sayangnya, gadis calon korban mengalami luka cukup serius di mata sebelah kiri akibat hantaman gagang golok.

Setelah dua kejadian itu, entah berawal dari siapa, tiba-tiba "Kolor ijo" menjadi populer. Ia menjadi sosok kambing hitam terhadap segala tindak pencurian dan perampokan yang disertai pemerkosaan. Padahal sebelumnya, terjadi banyak kasus serupa.

Apalagi berbagai keanehan muncul

begitu cepat. Satu-persatu, korban pun angkat bicara. Pada tanggal 16 November 2003, Hayu Titon Sumiarti (22 th) mengaku sebagai korban pencurian dan perkosaan yang dilakukan oleh Kolor ijo. Baru-baru ini 24 Januari 2004, Ny. Rosadah (47 th) membeberkan luka-luka di lengan tangannya karena cakaran Kolor ijo yang berusaha memperkosanya. Pengakuan yang sama juga dilaporkan oleh Sarifah binti Karim (35 th).

Keresahan masyarakat semakin menjadi, setiap tindak kriminal selalu dikaitkan dengan Kolor ijo. Pada tanggal 12 November 2003, pencurian peralatan masjid al-Musikiyah Kampung Cibuntu Rt. 11 Rw. 03 Kec. Cibitung, Kolor ijo diduga sebagai pelakunya. Warga Bekasi juga menangkap Usup, yang diduga sebagai pelaku Kolor ijo. Padahal ia hanyalah orang tuna wisma dan kurang waras.

Anehnya lagi, bekas telapak kaki yang menempel di dinding warga juga dikira telapak kaki Kolor ijo. Hal itu dilaporkan oleh Ny Mina (24 th) warga Kp. Cibuntu Tanggul Rt.05 Rw.02 Desa Telaga Asih Kec. Cibitung kab. Bekasi pada tanggal 23 Desember 2003. Bukan hanya itu, kabar burung yang disampaikan oleh seseorang ketika *ngobrol* pun bisa langsung dipercaya. Keterangan Kardi (28 th), warga Bekasi yang mengatakan adanya Kolor ijo di daerah tersebut membuat masyarakat resah dan tak berani keluar rumah.

Di Depok, makhluk tersebut berusaha memperkosa Ny. Yati (47 th). Ia melakukan aksi bejatnya ketika wanita tersebut sedang menonton TV bersama keluarganya. Selain Ny. Yati, tak ada orang lain yang dapat



melihat sosok tersebut. Bahkan suaminya, Surya (52 th) hanya melihat seolah-olah istrinya kesurupan. Kolor ijo, berhasil lolos dengan menerobos dinding kamar.

Peristiwa paling heboh terjadi di Lubang Buaya. Kolor ijo, mendatangi tiga wanita sekaligus yang masih bersaudara. Kendati tidak berbuat macam-macam, kehadiran lelaki misterius pada tanggal 8 Januari yang lalu, membuat keluarga tersebut resah. Lalu, Kolor ijo menjadi momok masyarakat untuk menakut-nakuti para ibu rumah tangga, anak-anak gadis dan para wanita. Sementara para bapak, pemuda dan kaum pria siap siaga dengan menggiatkan siskamling di daerahnya.

Oleh Maryani salah satu korban, Kolor ijo disosokkan dengan lelaki tinggi besar berkepala botak. Sedangkan menurut Sari-fah, di seluruh badannya banyak ditumbuhi bulu rambut dan berbau busuk. Kepalanya botak dengan mata sipit dan telinga lebar. Sedangkan mulutnya monyong seperti babi. Jari-jarinya menempel kuku yang panjang. Dalam setiap aksinya, pria misterius ini hanya menggunakan Kolor ijo.

Melihat maraknya isu, dan kesimpangsiuran keterangan. Lalu, beberapa pihak berspekulasi, ada skenario di balik-isu Kolor ijo. Maklum, sebentar lagi pemilu digelar. Dan hampir setiap menjelang pemilu, selalu ada desas-desus yang meresahkan. Beberapa kalangan menganggap Kolor ijo adalah imbas dari percaturan Politik. Isu yang sengaja dilempar ke tengah-tengah masyarakat agar resah. Apalagi, penangkalnya bambu kuning yang identik dengan salah satu parpol peserta pemilu. Kolor ijo pun mengingatkan orang pada kasus pembantaian beralih dukun santet di Banyuwangi menjelang pemilu 1999. Hantu pcong pada pemilu 1997.

## Isu Murahan

Sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap keamanan dalam negeri, polisi bertindak sigap. Kapolda Metro Jaya lalu menugaskan kepada Kapoldresnya untuk mengusut tuntas kasus tersebut dan menguak motif dibaliknya. Polda Metro Jaya membentuk dua tim polisi pimpinan Komisaris Edy Tambunan dan Komisaris Rias dibantu lima Polwan untuk mencari tahu siapa lelaki yang setiap aksinya mengenakan kolor warna hijau itu.

Penyelidikan polisi terhadap kasus "Kolor ijo" berpedoman pada fakta hukum bukan berdasarkan cerita belaka saja. Hasilnya, tak ada bukti keberadaannya. Sedangkan warga yang mendapatkan tindakan tak senonoh dari si "Kolor ijo", hanya mengaku pernah bertemu dalam mimpi.

Kasus perkosaan di Bekasi, sebagai pemicu awal "Kolor ijo" memang terjadi. Tetapi itu merupakan tindak kriminal murni. Hasil penyelidikan tidak bisa dilanjutkan karena suami korban, Bambang Irawan tak mau dilakukan visum terhadap istrinya. Menurutny musibah ini termasuk aib keluarga. Hingga saat ini pelaku belum bisa tertangkap karena tidak ada petunjuk-petunjuk yang lebih jelas. Apalagi korban dan sekaligus saksi tidak ingin proses hukum dilanjutkan.

Sedangkan pencurian peralatan masjid al-Musikiyah Kampung Cibuntu Rt: 11 Rw. 03 Kec. Cibitung, yang diduga dilakukan oleh Kolor ijo, ternyata merupakan pencurian biasa yang dilakukan oleh Asep Muhammad Saleh dengan barang bukti berupa al-Qur'an, Amplifier, Mi-

crophone, Reciever dengan batu baterainya. Sampai saat ini berkas perkara tersebut telah dilimpahkan ke Kejari Bekasi.

Begitu juga dengan pencurian disertai perkosaan dengan korban Hayu Titon Sumiarti (22 th) tanggal 16 November 2003, yang juga diduga dilakukan oleh Kolor ijo, ternyata pelakunya Sisu bin Sutar (28 th). Berkas perkara tersebut juga telah dilimpahkan ke Kejari Bekasi.

Usup, yang diduga sebagai pelaku Kolor ijo oleh warga Cibuntu dan kemudian diserahkan ke Polsek Cibitung hanya seorang tuna wisma dan kurang waras. Sementara itu, telapak kaki "Kolor ijo" ditembok rumah yang disampaikan Ny Mina (24 th) warga Kp. Cibuntu Tanggul Rt.05 Rw.02 Desa Telaga Asih Kec. Cibitung kabupaten Bekasi, hanyalah bekas telapak kaki Nian, pemilik kontrakan tersebut ketika membetulkan genting rumah yang bocor.

Isu lainnya, di daerah Bekasi, tidak bisa

dijadikan bukti. Karena setelah dicek kebenarannya kepada Samid dan Risman warga setempat, hanya sekadar cerita dari mulut ke mulut.

Ny.Rosada, warga Kampung Bulak, Ciputat Tangerang, juga meluruskan cerita yang selama ini berkembang di masyarakat. Sebelumnya ia mengaku bertemu dengan lelaki tinggi besar hanya menggunakan Kolor ijo dan berusaha memperkosanya. Karena perlawanannya, maka BH dan bajunya sobek dan lengannya tergores oleh cakaran kuku. Polisi tidak percaya begitu saja, mereka menemukan kejanggalan-kejanggalan dari barang bukti yang ditemukan. Dari hasil pengamatan terdapat keanehan pada robekan BH dan baju Rosada. Robekan tersebut nampak rapi, tidak sebagaimana hasil robekan kain yang ditarik oleh seseorang, melainkan menggunakan alat gunting atau pisau.

Sehari kemudian Rosada mengakui bahwa ia hanya merekayasa cerita. Luka-luka pada tubuhnya karena garukan yang dilakukan sendiri dengan menggunakan sisir. Juga, robekan BH dan bajunya. Hal itu dilakukan karena pada saat mengikuti pengajian, banyak orang yang memperbincangkan Kolor ijo. Ia pun ingin membuat sensasi.

Sarifah pun meluruskan jalan cerita. Bahkan dia berterus terang bahwa dirinya tidak pernah bermimpi didatangi Kolor ijo, apalagi bertemu dan menjadi korbannya. Cerita yang ditulis oleh media, hanya rekayasa untuk menakuti anak perempuannya agar tidak keluar malam serta untuk menghilangkan beban pikiran karena persoalan keluarga yang melilitinya.

Masih percaya? **YITMAN**

**SARIFAH bin KARIM, 35 thn,**  
pekerjaan pembantu rumah tangga.

"Keterangannya di media masa pada saat di wawancara adalah hanya rekayasa dirinya saja yang bertujuan untuk menakut-nakuti anaknya agar tidak sering keluar malam serta untuk menghilangkan beban pikiran terhadap masalah keluarga yang dialaminya saat ini.

**ROSADA, Umur 47 thn,** pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Robekan BH dan baju Rosada tidak sebagaimana layaknya dirobek oleh orang, melainkan seperti robekan potongan gunting atau pisau karena terlihat rapi. Rekayasa tersebut karena dimotifasi obrolan tentang kolor ijo saat pengajian.